

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 GEMOLONG)

Agita Dio Divanda, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti
Universitas Sebelas Maret
Surel: agita.dio@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Sumber data berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang: (1) perencanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penyusunan indikator penilaian, kriteria penilaian, dan rubrik pada RPP; (2) implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran; (3) kendala yang dijumpai guru dalam pelaksanaan penilaian autentik dan upaya mengatasinya. Kendala yang dijumpai guru meliputi: (1) keterbatasan waktu; (2) kesulitan penerapan penilaian autentik kompetensi tertentu (3) kerumitan pelaksanaan penilaian autentik (4) usia. Upaya mengatasi kendala penilaian autentik antara lain: (1) guru membuat perencanaan yang berisi kesepakatan antara guru dan peserta didik untuk melakukan penilaian pada waktu dan tempat tertentu; (2) guru mempertimbangkan penilaian yang yang diperoleh dari berbagai sumber; (3) guru mengikuti berbagai pelatihan yang konsep penilaian autentik; (4) pihak sekolah menyediakan aplikasi untuk menentukan nilai peserta didik.

Kata Kunci: implementasi penilaian autentik, kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia.

AUTHENTIC ASSESSMENT IMPLEMENTATION IN 2013 CURRICULUM ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING (CASE STUDY IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 GEMOLONG)

Abstract: *This research is a case study research aims. Data sources include events, informants, and documents. Research subjects are Indonesian language teachers, Vice Principals of Curriculum, and students of SMA N 1 Gemolong. Technique of research subject taken by purposive sampling technique. Technique of data collecting done by observation, interview, and document analysis. The technique of data validity test is done by triangulation of source and triangulation method. Data analysis techniques use interactive analysis techniques. The results of this study are descriptions of: (1) the planning of authentic assessment in the Curriculum 2013 in Indonesian learning includes the preparation of assessment indicators, assessment criteria, and rubrics on RPP; (2) the implementation of authentic assessment in the Curriculum 2013 on learning Indonesian, teachers carry out authentic assessment in learning; (3) obstacles that teachers encounter in the conduct of authentic assessment and efforts to overcome them. Obstacles encountered by teachers include: (1) time constraints; (2) the difficulty of applying authentic assessment of certain competencies (3) the complexity of authentic assessment of (4) age. Efforts to overcome authentic assessment constraints include: (1) teachers make arrangements that include agreement between teachers and learners to perform assessments at specific times and places; (2) the teacher considers the assessments obtained from various sources; (3) teachers attend various trainings that are authentic assessment concepts; (4) the school provides an application to determine the value of the learner.*

Keywords: *implementation of authentic assessment, Curriculum 2013, Indonesian language learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran tersebut antara lain guru, peserta didik, kurikulum, strategi, pendekatan, metode, model, media, dan evaluasi atau penilaian. Pembelajaran juga berkaitan dengan belajar dan proses belajar peserta didik. Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tercapai tujuan pembelajaran.

Standar penilaian Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Sunarti & Rahmawati, 2014:3).

Dalam proses penilaian, guru memiliki peran dan kedudukan yang cukup signifikan, yaitu sebagai seseorang yang mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Pada kenyataannya, pelaksanaan sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 ini masih banyak ditemukan berbagai kendala

yang terjadi. Salah satu yang menjadi kendala adalah peran guru. Guru dalam melaksanakan proses penilaian hanya mengukur kemampuan peserta didik dari segi kognitif atau pengetahuan secara teori sedangkan aspek sikap dan keterampilan jarang diperhatikan. Padahal aspek sikap dan keterampilan ini tidak kalah penting dibandingkan aspek pengetahuan. Selain itu, guru juga hanya berfokus pada materi pembelajaran saja sehingga kurang memperhatikan penilaian terhadap peserta didik dari awal hingga akhir pelajaran.

Berdasarkan angket yang dibagikan pada sosialisasi Kurikulum 2013 oleh Ani Rusilowati (Profesor FMIPA UNNES) bahwa 87% (20 dari 23 guru) mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, 70 % (16 dari 23 guru) kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi, 66% (15 dari 23 guru) kesulitan dalam memahami model-model pembelajaran, 79% (18 dari 23 guru) mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah membutuhkan perhatian khusus berupa pendampingan dan pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

Jika ditilik lebih dalam, guru sebenarnya juga tidak terlalu paham dengan sistem penilaian Kurikulum 2013. Pada saat mengikuti pelatihan guru-guru hanya diberikan sedikit penjelasan mengenai sistem penilaian dalam Kurikulum 2013. Selain itu, penilaian juga bersifat kompleks, yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru harus membuat penilaian terhadap masing-masing individu. Guru menganggap bahwa hal tersebut cukup memberatkan, meskipun administrasi seperti silabus sudah disiapkan oleh pusat, tetapi penilaian masih dirasakan sangat rumit. Hal ini menyebabkan persiapan mengajar menjadi sangat kurang di kelas.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kartowagiran & Jaedun dalam jurnal *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2016, 20 (2), 135) ditunjukkan bahwa

sekitar (33,3%) guru tidak melakukan penilaian sikap dan separuh lebih (66,7%) tidak memberikan jawaban. Alasan para guru tidak melakukan penilaian sikap adalah (1) tidak ada waktu bila setiap pertemuan diadakan penilaian sikap, (2) penilaian sikap sudah dilakukan oleh guru agama, dan (3) jumlah peserta didik terlalu banyak, baik pada setiap kelasnya (ukuran kelas) maupun jumlah peserta didik yang harus diajar oleh setiap guru.

Kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya pada sistem penilaian ini dialami oleh beberapa sekolah baik di jenjang SD, SMP ataupun SMA. Berdasarkan hasil praobservasi, kesulitan tersebut juga dialami di SMA N 1 Gemolong. Pada saat menerapkan penilaian autentik, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala penerapan penilaian autentik tersebut. Guru merasa belum mampu melaksanakan penilaian autentik karena kurangnya pengetahuan yang mereka peroleh mengenai penilaian ini. Dalam melaksanakan sistem penilaian ini, guru harus senantiasa melakukan penilaian saat pelajaran dan harus segera menginput nilai ke dalam komputer. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka ketika akhir semester guru akan sangat kerepotan, karena banyaknya nilai yang harus dijumlahkan. Selain itu, guru juga belum terlalu mahir dalam mengoperasikan komputer, sehingga hal tersebut juga menjadikan sedikit kesulitan dalam penginputan nilai peserta didik. Kesulitan demikian dialami hampir pada semua guru mata pelajaran di SMA N 1 Gemolong, tidak terkecuali pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat kompetensi yang harus dinilai oleh seorang guru, yaitu kompetensi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Guru harus menilai secara objektif keempat kompetensi bahasa dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian autentik menjadi salah satu bentuk penilaian yang dapat menggambarkan proses belajar serta capaian hasil belajar peserta didik terhadap keempat kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia dapat melaksanakan penilaian autentik dalam menilai pembelajaran peserta didiknya dengan berbagai model sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sutopo (2005:11) adalah sebuah penelitian yang mengarah pada deskripsi secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini mengkaji proses implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas, atau sekolah yang memiliki kasus tertentu (Arifin, 2012: 168).

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peristiwa, informan, dan dokumen. Peristiwa berupa proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong. Informan berupa guru Bahasa Indonesia, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan peserta didik. Dokumen berupa silabus pembelajaran, RPP, dan daftar nilai peserta didik. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 53).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara dan analisis dokumen. Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji melalui teknik uji validitas data. Menurut Mardapi (2012:39) untuk mengetahui validitas instrumen dapat digunakan validasi dari pendapat pakar yang ahli dalam bidang yang diukur. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984). Langkah-langkah analisis data model interaktif antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang mencakup tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: 1) pengajuan judul; 2) penyusunan proposal; 3) perizinan penelitian; 4) pengumpulan data; 5) analisis data; dan 5) pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan penilaian autentik dapat berjalan baik apabila sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk RPP. Komponen penilaian dalam RPP terdiri dari indikator pencapaian kompetensi, teknik dan instrumen penilaian, rubrik penilaian dan penskoran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dokumen, wawancara, dan observasi para guru sudah melakukan kegiatan perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun semua guru sudah melakukan perencanaan penilaian autentik, namun dalam hal menyusun perencanaan tersebut tidak semua guru mencantumkan semua aspek secara lengkap. Beberapa guru hanya mencantumkan beberapa

komponen secara sekilas saja. Bahkan, ada beberapa komponen yang tidak dicantumkan oleh guru. Menurut Kunandar (2013: 73) perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menentukan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Indikator pencapaian kompetensi yang disusun oleh guru sudah memuat kata kerja operasional yang dapat diukur seperti: mengidentifikasi, membedakan, menyimpulkan, mendeskripsikan, dan lain-lain. Indikator pencapaian kompetensi menjadi dasar dalam untuk melaksanakan penilaian. Untuk menentukan indikator pencapaian kompetensi perlu mengembangkan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus dan RPP. Setelah menyusun indikator pencapaian kompetensi guru selanjutnya menentukan teknik dan instrumen yang tepat untuk diterapkan dalam penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan instrumen penilaian autentik yang diterapkan oleh guru sesuai dengan RPP antara lain:

Penilaian Pengamatan

Berdasarkan hasil penelitian, para guru menggunakan penilaian pengamatan atau observasi untuk memperoleh nilai sikap peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong. Dalam pelaksanaan pengamatan, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan penilaian pengamatan dengan menentukan bentuk instrumen yang akan diterapkan. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan.

Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian para guru mencantumkan tes tertulis dengan cara melaksanakan ulangan harian (UH) di

akhir pertemuan apabila materi sudah sudah terselesaikan semua. Bentuk instrumen tes tertulis memuat soal-soal yang akan diujikan kepada peserta didik, kisi-kisi, kriteria penilaian, dan pedoman penskoran untuk menentukan skor tsetiap nomor.

Tes Lisan

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua guru mencantumkan penilaian berupa tes lisan. Dua dari tiga orang guru yang menjadi subjek penelitian menerapkan penilaian tes lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong. Tes lisan akan diterapkan dengan baik apabila guru melakukan perencanaan yang matang berkaitan dengan penentuan kriteria penilaian, pembuatan pedoman pertanyaan, dan lembar penilaian.

Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, hanya satu guru yang mencantumkan teknik penugasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong. Dalam merencanakan penilaian berupa penugasan, guru harus menentukan tugas apa yang akan dibuat oleh peserta didik. Tugas tersebut dapat berupa individu maupun kelompok. Guru juga harus menentukan batas waktu pengerjaan tugas dan tahapan pelaksanaan tugas meliputi apa saja.

Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menyampaikan apa yang peserta didik ketahui dan kemampuan apa yang dapat dilakukan. Data hasil penelitian menunjukkan penilaian berupa unjuk kerja dicantumkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru B melaksanakan penilaian dengan menggunakan instrumen dan lembar pedoman penilaian yang terdapat pada RPP.

Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian salah satu guru mencantumkan penilaian portofolio dalam pembelajaran di kelas. Namun, saat pengamatan guru tidak melakukan penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan nilai pada penilaian portofolio guru dapat membuat format penilaian berupa tabel yang berisi identitas penilaian dan tabel penilaian yang memaparkan hasil karya peserta didik.

Penilaian Produk

Hasil penelitian menunjukkan terdapat satu diantara dua guru Bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian mencantumkan penilaian produk. Bentuk instrumen penilaian produk berupa tabel yang didalamnya berisi identitas penilaian, aspek penilaian, skor penilaian, dan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai peserta didik. Penilaian produk digunakan oleh guru dengan harapan peserta didik dapat mengekspresikan ide dan imajinasi melalui suatu media berupa produk atau hasil karya.

Penilaian Proyek

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Dalam penelitian ini, dua guru mencantumkan penilaian proyek dalam RPP. Aspek yang dinilai dalam penilaian proyek yaitu pengelolaan, relevansi, dan keaslian.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong telah melaksanakan kegiatan perencanaan penilaian autentik dengan berbagai teknik dan instrumen yang sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum 2013. Teknik dan instrumen penilaian autentik yang diterapkan guru sudah mencakup ketiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan jenis penilaian autentik

berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik di kelas.

Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mampu menerapkan konsep atau teori pembelajaran yang diperoleh di sekolah untuk dapat diterapkan dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Pokey dan Siders (dalam Majid, 2014: 56) memaknai penilaian autentik sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian peserta didik dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis dokumen, wawancara, dan pengamatan, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong yang berjumlah tiga orang telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan guru dengan menerapkan beberapa teknik penilaian sekaligus dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik penilaian yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang mencakup keempat kompetensi berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Namun, pelaksanaan penilaian tersebut belum sepenuhnya maksimal.

Sebelum melaksanakan penilaian, hal pertama yang harus diperhatikan guru adalah pemahaman terhadap konsep penilaian autentik itu sendiri. Setelah guru memahami konsep penilaian autentik, guru kemudian menyusun perencanaan penilaian dalam bentuk RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik disesuaikan dengan perencanaan penilaian yang telah disusun dalam RPP. Berdasarkan hasil penelitian berupa pengamatan, hampir ketiga guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini

menerapkan penilaian autentik berbeda dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat sebelumnya pada RPP.

Perbedaan pelaksanaan penilaian dengan perencanaan penilaian yang dilakukan oleh para guru dimungkinkan karena beberapa kendala dan faktor tertentu. Kendala yang dialami para guru berbeda-beda antara guru satu dan guru lainnya. Para guru melaksanakan penilaian autentik dengan menerapkan beberapa teknik dan instrumen penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian berupa pengamatan menunjukkan ketiga guru menerapkan lebih dari satu teknik penilaian pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian autentik sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Terdapat perbedaan perencanaan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun demikian, pelaksanaan penilaian autentik tetap dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai teknik dan jenis penilaian yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik penilaian tersebut sudah mencakup kompetensi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kendala dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa hal dalam pelaksanaan penilaian autentik yang kurang dan tidak sesuai dengan konsep penilaian autentik yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan suatu kendala pelaksanaan penilaian autentik. Kendala merupakan suatu hambatan yang dialami dalam melaksanakan penilaian autentik. Adapun kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik merupakan sesuatu yang wajar dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian

otentik yang sudah dirancang sedemikian rupa, pada pelaksanaannya selalu muncul beberapa kendala sehingga pelaksanaan penilaian autentik menjadi tidak optimal. Kendala pelaksanaan penilaian autentik yang dijumpai guru Bahasa Indonesia antara lain:

Keterbatasan Waktu

Hasil penelitian menunjukkan guru mengalami kendala utama berupa keterbatasan waktu dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan saat ini pekerjaan guru bertambah, tidak hanya fokus pada aspek penilaian saja. Penilaian autentik yang mencakup berbagai aspek kompetensi menuntut guru untuk mempersiapkan jenis penilaian yang disesuaikan dengan masing-masing kompetensi. Setiap jenis penilaian harus memiliki instrumen penilaian yang meliputi pedoman penilaian, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian.

Untuk mengatasi kendala penilaian berupa keterbatasan waktu guru membuat perencanaan penilaian yang dilaksanakan di waktu dan tempat tertentu. Guru menyatakan, apabila waktu untuk penilaian tidak mencukupi, sebisa mungkin guru dan peserta didik membuat suatu kesepakatan untuk tetap melakukan penilaian di waktu dan tempat dimana guru dan peserta didik dapat melakukan penilaian dengan sekaligus guru dapat melakukan pekerjaan lain. Dengan demikian, guru dapat melakukan penilaian autentik dengan baik tanpa mengesampingkan pekerjaan lain yang juga dirasa penting.

Kesulitan Penerapan Penilaian Autentik

Penilaian autentik secara umum fokus pada tiga kompetensi peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengalami kendala pelaksanaan penilaian autentik pada aspek penilaian sikap yang berjalan kurang maksimal. Untuk memperoleh nilai akhir pada nilai sikap membutuhkan waktu yang cukup

lama dan tahapan yang panjang, guru seringkali kurang maksimal dan kehabisan waktu dalam mengolah nilai sikap tersebut. Penilaian autentik memiliki banyak sekali jenis dan teknik penilaian. Jenis penilaian ini disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Diperlukan beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan penilaian autentik. Pada tahap pelaksanaannya pun harus memperhatikan kompetensi peserta didik. Hal ini dirasa rumit oleh beberapa guru terutama guru yang berusia lanjut. Kerumitan penilaian autentik membuat guru yang berusia lanjut kurang memahami konsep penilaian autentik yang sebenarnya.

Kendala yang dialami antara guru satu dan guru lainnya berbeda-beda, bergantung pada tingkat pemahaman dan teknik pelaksanaan penilaian autentik itu sendiri. Proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif sudah terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan penilaian secara aktif belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik, diperlukan suatu upaya tertentu yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah terkait. Berdasarkan hasil penelitian, guru dan pihak sekolah telah berusaha mengatasi atau meminimalisir kendala pelaksanaan penilaian autentik yang dihadapi. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyatakan kesulitan utama penilaian autentik berada pada penilaian sikap. Penentuan nilai sikap yang berupa kriteria A-D harus melalui serangkaian tahap yang rumit. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menyatakan harus melihat dan mempertimbangkan penilaian yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi guru sendiri, wali kelas, guru BK, dan penilaian antarteman. Penilaian dari berbagai sumber tersebut

dapat membantu guru untuk menentukan nilai akhir untuk penilaian sikap yang diperoleh secara objektif.

Guru berusia lanjut terkadang sulit memahami konsep penilaian autentik yang memiliki beberapa jenis penilaian. Alhasil, guru hanya menggunakan jenis penilaian sebatas yang diketahui oleh guru saja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala penilaian autentik berupa faktor usia, pihak sekolah menyatakan bahwa sekolah menyediakan borang penilaian pada aplikasi yang digunakan sekolah untuk menentukan nilai peserta didik. Apabila dari guru masih kesulitan dalam menggunakan borang, akan ada bantuan dari pihak kurikulum dan guru lain yang berusia masih muda dan memahami tentang konsep penilaian autentik lebih baik.

Kerumitan Pelaksanaan Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penilaian tersebut dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk merencanakan pelaksanaan penilaian autentik dalam hal pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru juga harus menerapkan penilaian yang menyertakan tiga komponen sekaligus yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Banyaknya komponen yang harus dipersiapkan membuat pelaksanaan penilaian autentik menemui beberapa kendala sehingga pelaksanaannya pun kurang maksimal.

Penilaian autentik yang melibatkan banyak teknik dan jenis di dalamnya menimbulkan kerumitan yang menjadi kendala pelaksanaan penilaian autentik. Untuk mengatasi kendala tersebut, para guru menyatakan diperlukan pemahaman yang baik mengenai konsep penilaian autentik dari masing-masing guru. Guru mengikuti pelatihan seperti IHT yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. IHT merupakan salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah

berkaitan dengan perkembangan Kurikulum yang diterapkan di sekolah. Pihak sekolah juga melakukan upaya mengatasi kendala kerumitan pelaksanaan penilaian autentik dengan cara menyediakan aplikasi yang sudah diprogram sedemikian rupa untuk mengisi penilaian hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Pertama, perencanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, SMAN 1 Gemolong sudah melakukan kegiatan perencanaan penilaian autentik. Perencanaan penilaian autentik disusun guru dalam bentuk RPP yang didalamnya memuat aspek penilaian seperti indikator pencapaian kompetensi, kisi-kisi, rubrik penilaian dan pedoman penskoran. Teknik dan instrumen penilaian autentik yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong yaitu, pengamatan, tes tertulis, tes lisan, penugasan, produk, proyek, unjuk kerja, dan portofolio.

Implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, SMA N 1 Gemolong sudah menerapkan penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik berjalan dengan baik meskipun terdapat perbedaan perencanaan dengan pelaksanaan. Dibuktikan dengan berbagai teknik dan jenis penilaian yang digunakan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan perencanaan yang tertera dalam RPP.

Kendala yang dijumpai guru dalam pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Gemolong meliputi: 1) keterbatasan waktu; 2) kesulitan menerapkan penilaian autentik pada

kompetensi tertentu; 3) kerumitan pelaksanaan penilaian autentik; 4) usia guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru dan sekolah melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: 1) untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru membuat perencanaan yang berisi kesepakatan antara guru dan peserta didik untuk melakukan penilaian pada waktu dan tempat tertentu; 2) untuk mengatasi kesulitan pada kompetensi tertentu dalam hal ini adalah penilaian sikap, guru mempertimbangkan penilaian yang

diperoleh dari berbagai sumber untuk menentukan nilai sikap peserta didik; 3) untuk mengatasi kerumitan pelaksanaan penilaian autentik, guru mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 agar mendapat pemahaman yang baik mengenai konsep penilaian autentik; 4) untuk mengatasi kendala berupa faktor usia, pihak sekolah menyediakan borang penilaian pada aplikasi yang digunakan sekolah untuk menentukan nilai peserta didik. Selain itu juga terdapat bantuan dari guru lain jika ada guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian.

REFERENSI

- Kartowagiran, B. & Jaedun, A. (2016). *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmenautentik di SMP*, 20 (2), 137-138.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.